

BAB 5
HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Umum (Karakteristik Responden)

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya (n=100)

Variabel	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	31%
Perempuan	69	69%
Pendidikan		
D3	88	88%
S1	2	2%
Ners	10	10%
Status Kepegawaian		
Tetap	74	74%
Kontrak	26	26%
Lama Kerja		
< 3 tahun	11	11%
3-5 tahun	25	25%
6-10 tahun	22	22%
>10 tahun	42	42%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan mayoritas jenis kelamin perempuan 69%, pendidikan D3 keperawatan 88%, status kepegawaian tetap 74%, lama kerja > 10 tahun 42%.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Usia Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya (n=100)

Variabel	Mean	SD	Min - Max
Usia	33,94	6,779	21 – 46

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa usia responden pada rentan usia 21-46 tahun

5.1.2 Data Khusus

1. Supervisi keperawatan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Supervisi keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya (n=100)

Supervisi	Frekuensi	Prosentase
Baik	93	93%
Kurang	7	7%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar supervisi keperawatan dalam kategori baik 93%, hal ini dikarenakan kegiatan supervisi telah dijalankan secara rutin terhadap perawat.

Tabel 5.4 Indikator Supervisi keperawatan

Indikator	Frekuensi	Skor
Normatif	87	76,77
Formatif	94	71,17
Restoratif	98	75,17
Total	100	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai indikator kuesioner supervisi keperawatan dalam kategori baik dengan nilai tertinggi adalah kategori normatif sebesar 76,77.

2. Motivasi perawat

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya (n=100)

Motivasi	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	2	2%
Sedang	87	87%
Rendah	11	11%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi perawat dalam mengisi *form re-assessment* risiko jatuh adalah sedang 87%, hal ini dikarenakan seorang perawat menyadari bahwa pengisian *form re-assessment* risiko jatuh merupakan tanggungjawab seorang perawat di pelayanan kesehatan.

Tabel 5.6 Indikator Motivasi Perawat

Indikator	Frekuensi	Skor
Prestasi	38	63,25
Pengakuan	54	68,38
Pekerjaan itu sendiri	48	71,35
Tanggungjawab	38	63,02
Kemajuan	34	63,9
Pengembangan potensi individu	62	69,81

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai indikator kuesioner motivasi perawat dengan nilai tertinggi terdapat pada perawat menganggap bahwa pengisian *form re-assessment* merupakan pekerjaan mereka sendiri yang wajib dilakukan sebesar 71,35.

3. Kepatuhan perawat dalam mengisi form re-assessment risiko jatuh

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya (n=100)

Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase
Patuh	80	80%
Tidak patuh	20	20%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat patuh dalam mengisi form *re-assessment* risiko jatuh sebanyak 80%, hal ini dikarenakan seorang perawat memiliki motivasi pada dirinya untuk melakukan tindakan sesuai dengan prosedur.

4. Hubungan supervisi dengan kepatuhan perawat dalam mengisi form *re-assessment* risiko jatuh

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Hubungan Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat dalam Mengisi form *Re-assessment* Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya

Supervisi	Kepatuhan				Total		p-value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	80	80%	13	14%	93	100%	0,001*
Kurang	0	0	7	100%	7	100%	
Total	80	80%	20	20%	100	100%	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.8 dari 100 responden, yang melakukan supervisi dengan baik sebanyak 93 responden, dan 80 diantaranya patuh mengisi form *Re-assessment* risiko jatuh. Hasil uji *spearman rho* H1 diterima, terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$). Nilai

korelasi koefisien sebesar 0,549 yang dapat dikatakan kekuatan hubungan cukup kuat dengan hubungan yang searah.

5. Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam mengisi *form re-assessment* risiko jatuh

Tabel 5.9 Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat dalam Mengisi *form Re-assessment* Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya

Motivasi	Kepatuhan				Total	p-value
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%		
Tinggi	2	100%	0	0	2	100%
Sedang	78	89,7%	9	10,3%	87	100%
Rendah	0	0	11	100%	11	100%
Total	80	80%	20	20%	100	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.9 dari 100 responden, didapatkan data motivasi perawat sebagian besar sedang sebanyak 87 responden, dan 78 diantaranya responden patuh melakukan pengisian *form Re-assessment* risiko jatuh. Hasil uji *spearman rho* H1 diterima, terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$). Nilai korelasi koefisien sebesar 0,667 yang dapat dikatakan kekuatan hubungan kuat dengan hubungan yang searah.

6. Hubungan supervisi dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam mengisi *form re-assessment* risiko jatuh

Tabel 5.10 Uji Multivariat Hubungan Supervisi dan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat dalam Mengisi *form Re-assessment* Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya

Variabel	Konstanta	p-value	Exp(B)
Supervisi	-0,460	0,008	0,223
Motivasi		0,002	0,470

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.10 merupakan tabel utama dari analisis data dengan menggunakan regresi logistik. Nilai p-value signifikansi variabel supervisi sebesar $0.008 < 0.05$ maka H1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan supervisi dengan kepatuhan perawat. Nilai p-value signifikansi variabel motivasi sebesar $0.002 < 0.05$ maka H1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat.

Interpretasi dapat dilakukan dengan melihat nilai dari exp(B) atau nilai OR. Variabel supervisi dengan OR 0,223 maka perawat yang dilakukan supervisi akan patuh 22,3% kali lipat dibandingkan perawat yang tidak dilakukan supervisi dan 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel motivasi dengan OR 0,470 maka perawat yang memiliki motivasi tinggi akan patuh 47% kali lipat dibandingkan dengan perawat yang memiliki motivasi rendah dan 53% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya apabila dilakukan supervisi dengan baik kepada perawat yang memiliki motivasi tinggi dapat diprediksikan perawat akan patuh dalam mengisi *form re-assessment* risiko jatuh.